

**PENGARUH MODEL *ACTIVE LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN MELENGKAPI
TEKS CERITA PENDEK OLEH SISWA KELAS VII SMP YPAK SEI KARANG
GALANG TAHUN PEMBELAJARAN 2014-2015**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh :

DITHA WAHYUNI
NPM. 1102040256



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2015**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 17 September 2015, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

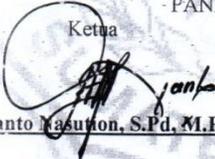
Nama : Ditha Wahyuni
NPM : 1102040256
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Model *Active Learning* terhadap Kemampuan Melengkapi Teks Cerita Pendek oleh Siswa Kelas VII SMP YPAK Sei Karang Galang Tahun Pembelajaran 2014-2015

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

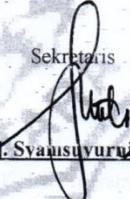
Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua


Elfrianto Kasution, S.Pd, M.Pd

Sekretaris


Dra. Hj. Syaasuyurrita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syarifah Ismail
2. Drs. Mhd. Isman, M.Hum
3. Drs. Tepu Sitepu, M.Si

1. 

3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



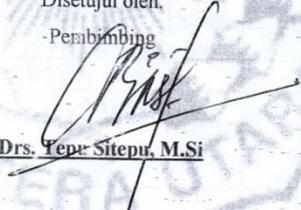
Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ditha Wahyuni
NPM : 1102040256
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Model *Active Learning* terhadap Kemampuan Melengkapi Teks Cerita Pendek oleh Siswa Kelas VII SMP YPAK Sei Karang Galang Tahun Pembelajaran 2014-2015

sudah layak disidangkan

Medan, 2 Agustus 2015

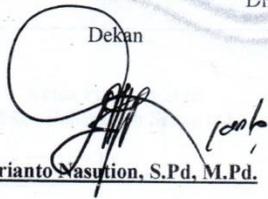
Disetujui oleh:
Pembimbing

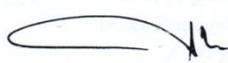

Drs. Yepi Sitepu, M.Si

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi


Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.


Drs. Mhd. Isman, M.Hum.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ditha Wahyuni
NPM : 1102040256
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Model *Active Learning* terhadap Kemampuan Melengkapi Teks Cerita Pendek oleh Siswa Kelas VII SMP YPAK Sei Karang Galang Tahun Pembelajaran 2014-2015

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
02 Juli 2015	- Perbincangan Tabel Mencari Struktur Deviasi (Model <i>Active Learning</i>)	/	
	- Perbincangan Tabel Mencari Struktur Deviasi (Model <i>Ceramah</i>)	/	
06 Juli 2015	Perbincangan koreksi dan persentrase Nitri tabel A.3	/	
03 Agustus 2015	- Perbincangan Rumus Uji t hitung - Perbincangan rumus t tabel dengan taraf signifikansi α dan rumus Pengujian Hipotesis.	/	
12 Agustus 2015	ACC	/	

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Drs. Mhd. Isman, M.Hum

Medan, 12 Agustus 2015
Dosen Pembimbing

Dra. Yupa Sitepa, M.Si

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Ditha Wahyuni
NPM : 1102040256
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Pengaruh Model *Active Learning* terhadap Kemampuan Melengkapi Teks Cerita Pendek oleh Siswa Kelas VII SMP YPAK Sei Karang Galang Tahun Pembelajaran 2014-2015

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 20 Mei 2015

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Ditha Wahyuni

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Drs. Mhd. Isman, M.Hum

ABSTRAK

Ditha Wahyuni, 1102040256. Pengaruh Model (*Active Learning*) Terhadap Kemampuan Melengkapi Teks Cerita Pendek oleh Siswa Kelas VII SMP YPAK Sei Karang Galang Tahun Pembelajaran 2014-2015. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran (*active learning*) terhadap kemampuan Melengkapi Teks Cerita Pendek oleh Siswa Kelas VII SMP YPAK Sei Karang Galang dengan populasi berjumlah 70 siswa yang terdiri dari dua kelas. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dari lapangan adalah tes esai, yaitu kemampuan melengkapi teks cerita pendek. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus uji t, yaitu untuk mengetahui berapa besar pengaruh model pembelajaran (*active learning*) terhadap kemampuan melengkapi teks cerita pendek.

Setelah menghitung dan mengolah data dari penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil $t_{hitung} = 3,87$. Selanjutnya harga t_{hitung} ini dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan cara signifikan = 0,05, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,69$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,87 > 1,69$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran (*active learning*) terhadap kemampuan melengkapi teks cerita pendek.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum wr.wb

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah Swt. atas rahmat, kenikmatan, karunia, dan hidayah yang diberikan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Model (*Active Learning*) Terhadap Kemampuan Melengkapi Teks Cerita Pendek oleh Siswa Kelas VII SMP YPAK Sei Karang Galang Tahun Pembelajaran 2014-2015”**.

Shalawat beriring salam kita persembahkan kepada suri tauladan dan pembimbing kita Rasulullah Saw. yang telah membuka pintu pengetahuan bagi kita tentang ilmu hakiki dan sejati yang dituntun untuk menggapai duniawi dan ukhrawi. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selama penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari banyak mengalami rintangan dan kesulitan yang dihadapi baik dari segi waktu, biaya, maupun tenaga, namun berkat usaha serta ridho Allah Swt. penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu sudah sepantasnya peneliti memberikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama untuk orang tuaku

tercinta yaitu **SUNARTO** dan Ibunda **SRI NURRLIATI** yang telah berusaha payah mengasuh, mendidik, membesarkan, membimbing, dan membiayai pendidikan peneliti serta memberikan dorongan semangat baik moral maupun material dengan penuh kesabaran dan kasih sayang serta mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.

Peneliti menyadari, bahwa skripsi dapat terselesaikan tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada :

- Dr. Agussani, M.AP., Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Elfrianto Nasution, S.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd., Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Drs. Mhd. Isman M. Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Winarti, S.Pd, M.Pd., Sekertaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Drs. Tepu-sitepu, M.Pd., sebagai dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan, saran, arahan dan nasehat kepada peneliti sehingga selesainya skripsi ini.

- Prof. Dr. Hj. Alesyanti, M.pd, MH, sebagai dosen penguji yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan arahan, dan nasehat kepada peneliti.
- Bapak dan Ibu dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Terima kasih atas ilmu pengetahuan yang diberikan selama ini.
- Seluruh staf Biro FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Drs. Irawadi Husni sebagai Kepala Sekolah SMP YPAK PTPN III Sei Karang serta seluruh guru-guru yang telah memberi izin riset dan membimbing penulis selama melakukan riset.
- Riska Aulia Lubis S.S sebagai guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP YPAK PTPN III Sei Karang yang telah banyak membantu peneliti selama waktu penelitian di kelas sampai penelitian selesai.
- Abang , kakak peneliti tercinta dan terkasih Noni Nartati, Hendro Hartato, Nia Nova Triana, Tito Desesa, dan calon imam dunia akhirat Hadi Ramadhan yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
- Untuk rekan kerja Mie Ayam Jamur (MAJ) Jl. Di Panjaiatan Medan, yang telah banyak memberikan segala motivasi, semangat, dan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
- Untuk sahabatku Ayu Sundari, Nurul Sri Ratih, Herliza, Heni Noviandari, Amalia Oktami, yang telah banyak memberikan segala bantuan, motivasi, semangat, dan pengertian yang selama ini diberikan untuk peneliti.

- Untuk teman-teman angkatan 2011 khususnya Kelas B Pagi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UMSU dan teman PPL SMP Harapan Mekar Medan yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu. Kalian semua yang telah turut memberi warna dalam mengikuti perkuliahan selama ini. Atas kerja sama yang kita jalani selama ini dalam menjalani pahit getirnya perkuliahan baik dalam keadaan susah maupun senang.

Akhirnya dengan kerendahan hati, peneliti mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat. Tiada kata yang lebih baik yang dapat penulis ucapkan bagi semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, selain Allah Swt. Peneliti serahkan untuk membalas jasa mereka, juga tidak lupa pula peneliti mohon ampun kepada Allah Swt. atas segala dosa “Amin ya robbal alamin”.

Medan, Agustus 2015

Peneliti

Ditha Wahyuni

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	7
A. Kerangka Teoritis	7
1. Pengertian Model Pembelajaran	8
2. Model <i>Discovery Learning</i>	9
2.1. Pengertian Model <i>Discovery Learning</i>	9
2.2. Tujuan Model <i>Discovery Learning</i>	10
2.3. Langkah-langkah Model <i>Discovery Learning</i>	11

2.4. Kelebihan Model Discovery Learning.....	14
2.5. Kekurangan Model Discovery Learning	17
3. Pengertian Model konvensional.....	18
4. Pengertian Kemampuan Menentukan Struktur Teks Ulasan.....	18
4.1. Pengertian Teks Ulasan	20
4.2. Struktur Teks Ulasan	20
4.2.1. Judul	20
4.2.2. Paragraf Pendahuluan yang Menyatakan Topik yang Diulas/Pokok Persoalan.....	21
4.2.3. Paragraf yang Menyatakan Pesetujuan/Penolakan Penulis ...	22
4.2.4. Simpulan.....	22
B. Kerangka Konseptual.....	23
C. Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
1. Lokasi Penelitian.....	26
2. Waktu Penelitian.....	26
B. Populasi dan Sampel.....	27
1. Populasi Penelitian.....	27
2. Sampel Penelitian	28
C. Metode Penelitian	29

D. Variabel Penelitian.....	32
E. Devenisi Operasional Variabel	32
F. Instrument Penelitian	33
G. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN PENELITIAN.....	38
A. Deskripsi Haasil Penelitian	38
B. Pengujian Hipotesis	50
C. Dikusi Penelitian.....	50
D. Keterbatasan Penelitian.....	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rencana Pelaksanaan Waktu Penelitian.....	24
Tabel 3.2	Jumlah Siswa Kelas VII SMP YPAK Sei Karang Galang.....	25
Tabel 3.3	Desain Penelitian.....	27
Tabel 3.4	Langkah-langkah Penelitian (Eksperimen dan Kontrol)	28
Tabel 3.5	Kategori Penilaian Tes Kemampuan Melengkapi Teks cerita pendek 31	
Tabel 3.6	Kategori dan Persentase Nilai.....	32
Tabel 4.1	Skor Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran (<i>active learning</i>).....	36
Tabel 4.2	Hasil Nilai Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran (<i>active Learning</i>)	38
Tabel 4.3	Kategori dan Persentase Nilai.....	39
Tabel 4.4	Skor Siswa dengan Menggunakan Model Ceramah.....	40
Tabel 4.5	Tabel Kerja Mencari Standar Deviasi (menggunakan Model konvensional).....	42
Tabel 4.6	Kategori dan Persentase.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 RPP Kelas Eksperimen
- Lampiran 2 RPP Kelas Kontrol
- Lampiran 3 Tes Uraian dan Kunci Jawaban
- Lampiran 4 Lembar Jawaban Siswa
- Lampiran 5 Distribusi Tabel t
- Lampiran 6 Form K-1
- Lampiran 7 Form K-2
- Lampiran 8 Form K-3
- Lampiran 9 Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 10 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 11 Surat Pernyataan (Plagiat)
- Lampiran 12 Surat Permohonan Riset dari Fakultas
- Lampiran 13 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 14 Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 15 Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 16 Riwayat Hidup

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan wujud gagasan seseorang dengan menggunakan bahasa yang indah, terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya. Pembelajaran sastra merupakan salah satu materi pelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Dalam kurikulum 2013 tingkat SMP siswa diarahkan memberdayakan semua potensi yang dimiliki tentang sastra, agar siswa memiliki kompetensi yang diharapkan melalui upaya menumbuhkan serta mengembangkan teks bacaan sastra, baik melalui sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Tujuan pembelajaran sastra dilakukan agar siswa memiliki pengetahuan sastra, mengapresiasi sastra, dan dapat mengembangkan pengetahuan tentang sastra. Namun, masih banyak siswa yang belum menguasai bagian unsur intrinsik pada cerpen. Siswa cenderung hanya membaca tanpa memikirkan bagian dari unsur intrinsik yang terdapat pada cerpen.

Dalam mengapresiasi sebuah cerpen diharapkan siswa mengerti terhadap karya sastra tersebut, dengan cara menentukan teks cerita pendek. Unsur intrinsik cerpen dapat diartikan sebagai bagian yang membangun dari dalam cerita seperti: tema, alur/plot, latar/setting, tokoh dan penokohan, sudut pandang, dan amanat.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, di peroleh kenyataan bahwa siswa masih kesulitan dalam kemampuan mengapresiasi unsur intrinsik cerpen, sulitnya siswa untuk berkonsentrasi sewaktu mengapresiasi bagian-bagian cerpen yang

dianalisis, dan rendahnya motivasi siswa dalam belajar cerpen. Terlebih siswa yang tidak mengerti, malu untuk bertanya, menyebabkan siswa sulit untuk menguasai pelajaran tersebut.

Faktor lain yang menjadi hambatan siswa mengapresiasi unsur intrinsik cerpen disebabkan penggunaan model mengajar guru yang tidak bervariasi. Guru hanya terpaku pada model tradisional seperti konvensional. Model konvensional kurang menarik untuk siswa, karena siswa hanya mendengarkan dan menghafal penjelasan guru. Sementara pada kurikulum 2013, pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi pengetahuan yang kompleks, bekerja untuk memecahkan masalah sendiri, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.

Banyak model pembelajaran kurikulum 2013 yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran di sekolah, tetapi dalam mengapresiasi unsur intrinsik cerpen penulis menawarkan model pembelajaran penemuan (*active learning*). Dengan menggunakan model ini siswa diharapkan mandiri untuk memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Dengan demikian diharapkan penggunaan model *active learning* dapat memberikan pemahaman baru dan minat siswa dalam mengapresiasi unsur intrinsik cerpen menjadi lebih meningkat. Penerapan model pembelajaran yang tepat akan

membuat siswa tidak bosan dan menganggap penting belajar bahasa Indonesia, sehingga tujuan yang akan diharapkan dapat terlaksana secara optimal.

B. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan berjudul **“Pengaruh Model *Active Learning* terhadap Kemampuan Melengkapi Teks Cerita Pendek oleh Siswa Kelas VII SMP YPAK Sei Karang Tahun Pembelajaran 2014-2015”**. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan tahap yang menjelaskan aspek-aspek yang muncul dalam penelitian yang akan dilakukan. Sehubungan dengan latar belakang masalah, maka dapat dilihat adanya beberapa identifikasi masalah yang mempunyai keterkaitan dengan judul yang diteliti, masalah yang diidentifikasi antara lain, kurangnya pemahaman siswa melengkapi teks cerita pendek. Masalah lain yang sering muncul dalam proses belajar mengajar adalah kurangnya variasi guru mengajar dengan menggunakan model pembelajaran menyebabkan situasi kelas lebih monoton.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan dalam menentukan masalah yang akan diteliti, perlu adanya pembatasan masalah. Agar peneliti ini mengarah pada hasil yang lebih baik, maka harus dirumuskan masalah yang akan diteliti. Apabila sesuatu permasalahan tidak ada pembatasan masalahnya, maka akan mendapat masalah dari luar dan mempersulit dalam pemecahan masalahnya. Hal ini disebabkan karena terlalu luasnya masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada masalah

pengaruh model (active learning) terhadap kemampuan melengkapi teks cerpen oleh siswa kelas VII SMP YPAK Sei Karang Galang Tahun Pembelajaran 2014-2015.

D. Rumusan Masalah

Masalah yang dibahas perlu dirumuskan agar permasalahan mengarah pada pemecahannya. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan siswa melengkapi teks cerpen dengan menggunakan model (active learning) oleh siswa kelas VII SMP YPAK Sei Karang Galang Tahun Pembelajaran 2014-2015?
2. Bagaimana kemampuan siswa melengkapi teks cerpen dengan menggunakan metode ceramah oleh siswa kelas VII SMP YPAK Sei Karang Galang Tahun Pembelajaran 2014-2015?
3. Adakah pengaruh model (active learning) terhadap kemampuan melengkapi teks cerpen oleh siswa kelas VII SMP YPAK Sei Karang Galang Tahun Pembelajaran 2014-2015?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan dasar untuk mencapai sasaran penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa melengkapi teks cerpen dengan menggunakan model (active learning) oleh siswa kelas VII SMP YPAK Sei Karang Galang Tahun Pembelajaran 2014-2015.

2. Untuk mengetahui kemampuan siswa melengkapi teks cerpen dengan menggunakan metode ceramah oleh siswa kelas VII SMP YPAK Sei Karang Galang Tahun Pembelajaran 2014-2015.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh model (active learning) terhadap kemampuan melengkapi teks cerpen oleh siswa SMP YPAK Sei Karang Galang Tahun Pembelajaran 2014-2015.

F. Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya penelitian mempunyai manfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk perkembangan ilmu pengetahuan baik bagi penulis maupun orang yang membacanya.

Sesuai dengan judul yang diangkat penulis, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pembacanya. Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, dapat memperluas wawasan mengenai penggunaan model (active learning) dalam pembelajaran kemampuan melengkapi teks cerpen.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan melengkapi teks cerpen, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, membantu memperkuat konsep diri, memperoleh kepercayaan bekerja sama

dengan teman yang lain, memajukan aktivitas belajar siswa agar lebih aktif.

3. Bagi guru dapat memperbaiki metode mengajar yang selama ini digunakan agar dapat menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan tidak membosankan.
4. Bagi sekolah dapat memiliki lebih banyak referensi model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menentukan teks cerita pendek. Dengan demikian, sekolah akan menghasilkan siswa yang terampil, kreatif, dan berkualitas.

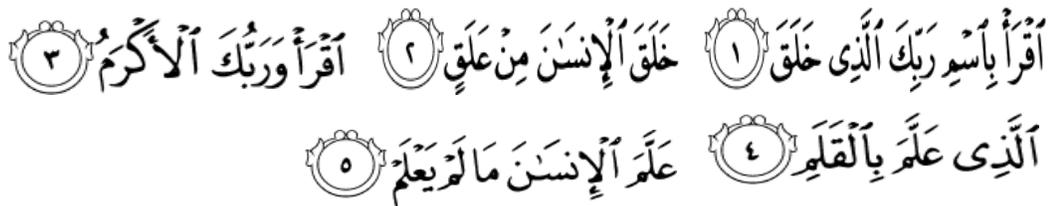
BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Landasan teoretis merupakan faktor pendukung dari suatu penelitian karena dalam landasan teoritis diuraikan teori-teori yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Teori-teori ini merupakan pendapat para ahli yang mempunyai hubungan dengan variabel penelitian. Berikut ini akan dipaparkan teori-teori yang mendukung dari variabel yang akan diteliti.

Untuk memperoleh teori haruslah berpedoman pada ilmu pengetahuan, dan untuk memperoleh ilmu pengetahuan harus banyak belajar dan banyak membaca. Seluruh kegiatan ini menggunakan proses berpikir.

Hal ini berkaitan dengan firman Allah SWT, dalam Al-qur'an surat Al-Alaq, ayat 1-5 yang berbunyi :



Artinya, (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

1. Hakikat Model Pembelajaran

Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan sebagai usaha untuk pembelajaran siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan.

Joyce (dalam Ngalimun, 2012:7) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Istarani (2011:1), “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”.

Dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud model pembelajaran adalah suatu rangkaian pembelajaran yang menjadi pedoman bagi guru untuk mengajar dan mencapai tujuan belajar yang baik.

2. Model *Active Learning*

2.1 Pengertian Model *Active Learning*

Menurut Hosnan (2014:208), “Active learning adalah proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga ia

betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Salah satu agar peserta didik aktif adalah dengan memuat kelompok, dengan begitu peserta didik akan terpancing untuk turut serta dalam segi kognitif, efektif maupun psikomotorik”.

Menurut Hosnan (2014:209), “Active learning adalah kegiatan belajar dengan menggunakan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik secara optimal, dengan tujuan agar mereka dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik kepribadian yang dimiliki oleh siswa. Di samping itu, pembelajaran aktif (active learning) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian / konsentrasi peserta didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran”.

Menurut Mulyasa (dalam Hosnan, 2014:209),”Setiap materi pembelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Peserta didik mengaitkan materi yang baru dengan pengetahuan yang sudah ada. Kegiatan belajar mengajar harus dimulai dengan hal-hal yang sudah dikenal dan dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran active learning merupakan model pembelajaran untuk mengembangkan belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berfikir tentang materi pembelajaran.

2.2 Langkah-langkah Model *Active Learning*

Menurut Hosnan (2014:218) dalam langkah persiapan dan pelaksanaan model (active learning) sebagai berikut.

- a. Susunlah sebuah pernyataan yang berisi pendapat tentang isu kontroversial yang terkait dengan pelajaran, misalnya (pelajaran PAI yang tidak dijadikan ujian sekolah/nasional).
- b. Bagikanlah siswa menjadi dua tim debat. Berikan (secara acak) posisi “pro” kepada satu kelompok dan posisi “kontra” kepada kelompok lain.
- c. Selanjutnya, buatlah dua hingga empat subkelompok dalam masing-masing debat. Misalnya, dalam sebuah kelas yang berisi 24 siswa, Anda dapat membuat tiga subkelompok pro dan tiga kelompok kontra, yang masing-masing terdiri atas empat anggota. Perintahkan tiap subkelompok untuk menyusun argument bagi pendapat yang dipegangnya, atau menyediakan daftar panjang argument bagi pendapat yang dipegangnya, atau menyediakan daftar panjang argument yang memungkinkan akan mereka diskusikan dan pilih. Pada akhir dari diskusi mereka, perintahkan subkelompok untuk memilih juru bicara.
- d. Mulailah ‘debat’ dengan meminta para juru bicara mengemukakan pendapat mereka. Sebutlah proses ini sebagai “argumen pembuka”
- e. Setelah semua siswa mendengarkan argumen pembuka, hentikan debat dan suruh mereka kembali ke subkelompok awal mereka.
- f. Bila debat dirasa cukup, akhirnya debat. Tanpa menyebut pemenangnya.

Bila dengan pendekatan **SAV**:

- a. **Somatis** : belajar dengan bergerak dan berbuat
- b. **Auditori** : belajar dengan berbicara dengan mendengar
- c. **Visual** : belajar dengan mengamati dan menggambarkan
- d. **Intelektual** : belajar dengan memecahkan masalah dan merenung

2.3 Kelebihan Model *Active Learning*

Menurut Hosnan (2014:216), kelebihan pengaruh model (active learning) sebagai berikut.

1. Peserta didik lebih termotivasi

Menyenangkan untuk memotivasi peserta didik. Lebih mudah menyampaikan materi bila peserta didik menikmatinya. Dengan melakukan hal yang berbeda, peserta didik termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

2. Mempunyai lingkungan yang aman

Kelas merupakan tempat di mana terjadi percobaan-percobaan serta kegagalan-kegagalan. Hal tersebut tidak boleh terjadi sebab kegagalan bukanlah akhir dari segalanya.

3. Partisipasi oleh seluruh kelompok belajar

Peserta didik merupakan bagian dari rencana pembelajaran. Informasi tidak diberikan pada peserta didik, tetapi peserta didik mencarinya. Beberapa kegiatan mungkin membutuhkan kekuatan, kecerdasan, dan beberapa yang

lain mungkin membutuhkan peserta didik untuk menjadi bagiannya. Semua dalam mempunyai tempo dan berkontribusi berdasarkan karakteristik masing-masing.

4. Setiap orang bertanggung jawab dalam kegiatan belajarnya sendiri

Setiap orang bertanggung jawab untuk memutuskan apakah sesuai hal tepat untuk mereka. Setiap orang dapat menginterpretasi tindakan-tindakan untuk mereka sendiri dan mengaplikasikannya sesuai dengan kondisi mereka.

5. Kegiatan bersifat fleksibel dan ada relevansinya

Peraturan dan bahasa boleh diubah menyesuaikan dengan tingkat kebutuhan. Dengan membuat perubahan, kita dapat melakukan kegiatan yang relevan dengan berbagai usia kelompok yang bervariasi dengan mengeksplorasi konsep yang sama.

6. Reseptif meningkat

Dengan menggunakan active learning sebagai pendekatan dalam pembelajaran di mana prinsip-prinsip dan penerapan diekspresikan oleh peserta didik, informasi menjadi lebih mudah untuk diterima dan diterapkan.

7. Pendapat induktif distimulasi

Jawaban atas pertanyaan tidak diberikan, tetapi dieksplorasi. Pertanyaan dan jawaban muncul dari peserta didik selama kegiatan pembelajaran. *Tria and error* digunakan untuk berbagai kegiatan.

8. Partisipasi mengungkapkan proses berfikir mereka

Sementara kegiatan diskusi berlangsung, pendidik dapat mengukur tingkat pemahaman peserta didik. Dengan demikian, pendidik dapat berkonsentrasi pada hal-hal yang harus diberikan sesuai dengan kebutuhan.

9. Memberi kesempatan untuk memperbaiki kesalahan.

Jika peserta didik melakukan kesalahan yang menyebabkan kegagalan, hentikan kegiatan dan pikirkan alternatif lain dan mulai lagi kegiatan. Dengan demikian, peserta didik dapat belajar bahwa kesalahan dapat menjadi sesuatu hal yang menguntungkan dan membimbing kita untuk menjadi lebih baik.

10. Memberi kesempatan untuk mengambil resiko

Peserta didik merasa bebas untuk berpartisipasi dan belajar melalui keterlibatan mereka karena mereka tahu bahwa kegiatan yang dilakukan merupakan simulasi. Dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi tanpa tekanan untuk menjadi pemenang, kita telah memberi kebebasan untuk mencoba tanpa merasa malu untuk melakukan kesalahan.

2.4 Kelemahan Model *Active Learning*

1. Keterbatasan waktu

Waktu yang disediakan untuk pembelajaran sudah ditentukan sebelumnya, sehingga untuk kegiatan pembelajaran yang memakan waktu lama akan terputus menjadi dua atau lebih pertemuan.

2. Kemungkinan bertambahnya waktu untuk persiapan

Waktu yang digunakan untuk persiapan kegiatan akan bertambah, baik waktu untuk merancang kegiatan maupun untuk mempersiapkan agar peserta didik siap untuk melakukan kegiatan.

3. Ukuran kelas yang besar

Kelas yang mempunyai jumlah peserta didik yang relatif banyak akan mempersulit terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan *active learning*. Kegiatan diskusi tidak akan dapat memperoleh hasil yang optimal.

4. Keterbatasan materi, peralatan, dan sumber daya

Keterbatasan materi, peralatan yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran, serta sumber daya akan menghambat kelancaran penerapan *active learning* dalam pembelajaran.

3. Metode Ceramah

3.1 Pengertian Metode Ceramah

Menurut Syaiful (dalam Istarani, 2006:97) mengatakan metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai komunikasi lisan antar guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Menurut Sanjaya (dalam Istarani, 2007:147) mengatakan bahwa metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.

Dari dua pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan peraturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.

3.2 Langkah-langkah Metode Ceramah

Menurut Rostiyah (dalam Istarani,2008:140) langkah-langkah metode ceramah yaitu :

- a. Guru harus secara terampil dan berdasarkan pemikiran yang mendalam perlu merumuskan tujuan intruksional; yang sangat khusus dan konkret, sehingga betul-betul dapat tercapai apabila pelajaran telah berlangsung.
- b. Guru perlu mempertimbangkan dari banyak segi, apakah pilihan anda dengan menggunakan metode ceramah telah tepat, sehingga dapat mencapai tujuan seperti yang telah anda rumuskan. Bila semua hal itu telah terjawab, baru anda tanpa ragu-ragu lagi pakailah metode ceramah itu bagi bahan pelajaran yang akan guru sajikan.
- c. Guru perlu memahami bahan pelajaran itu dari segi *sequence* dan *scope* atau urutan dan luasnya isi, sehingga guru dapat menyusun bahan pelajaran yang memungkinkan siswa dapat tertarik pada pelajaran itu, karena guru memberikan contoh-contoh yang konkret serta siswa dapat memahami dengan baik apa yang guru jelaskan.

3.3 Kelebihan Metode Ceramah

Menurut Syaiful (dalam Istarani, 2006: 97) kelebihanannya adalah :

- a. Guru mudah menguasai kelas
- b. Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas
- c. Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar
- d. Mudah mempersiapkan dan meleksanakannya
- e. Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik

3.4 Kekurangan Metode Ceramah

Menurut Syaiful (dalam Istarani, 2006: 97) kelemahannya adalah :

- a. Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata)
- b. Yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengar) yang besar menerimanya.
- c. Bila selalu digunakan dan terlalu lama, membosankan.
- d. Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya, ini sukar sekali.
- e. Menyebabkan siswa menjadi pasif.

4. Pengertian Kemampuan

Semua yang dilakukan baik itu diciptakan maupun menghasilkan sesuatu disebabkan karena manusia memiliki kemampuan. Kemampuan yang dimiliki itu berbeda-beda satu sama lain, sesuai dengan talenta yang dimiliki penyaluran kemampuan pasti akan memunculkan kepuasan tersendiri bagi penciptanya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:207), “Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri”. sedangkan menurut Semiawan (2001:1), “Kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu

tindakan hasil dari pembawaan dan latihan yang dapat dilakukan segera dan langsung”.

Bersasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan dan keterampilan yang dimiliki seseorang sejak lahir terhadap sesuatu yang dapat dikembangkan melalui latihan. Dengan demikian, seseorang yang telah mengalami pelatihan dapat dikatakan kalau ia memiliki kemampuan dibidang yang ditekuni.

5. Melengkapi Teks Cerita Pendek

5.1 Pengertian Teks

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1422), “Teks adalah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang”. Menurut Mahsun (2014:1), “Teks adalah satuan Bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap. Kemudian Wiranto (2014:2) menyatakan, “Teks adalah satuan bahasa yang dimediasi secara tertulis atau lisan dengan tata organisasi tertentu untuk mengungkapkan makna dalam konteks tertentu pula”.

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa teks merupakan satuan bahasa yang disampaikan secara kontekstual yang mempunyai fungsi dan tujuan sosial.

5.2 Pengertian Cerita Pendek

Teks cerita pendek, sesuai dengan sebutannya memang sebuah cerita yang tidak panjang. Alur cerita yang disajikan yang tidak bertele-tele atau berkepanjangan. Cara pengaturan cerita padat dan tepat sehingga masalah yang timbul dapat selesai.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:210) memaparkan, "Cerita Pendek adalah kisah pendek (kurang dari 10.000 kata) yang memberikan kesan tunggal yang dominan, dan memusatkan diri pada satu tokoh di satu situasi". Sedangkan menurut YB (2011:107) mengatakan, "cerpen singkatan dari cerita pendek, yakni suatu bentuk prosa naratif fiktif. Cerita pendek cenderung padat dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya fiksi yang lebih panjang seperti novel".

Sementara itu Kosasih (2003:391) mengatakan, Cerpen adalah cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek. Ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relatif. Cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Jumlah katanya sekitar 500-5000 kata. Karena itu, cerita pendek sering diungkapkan dengan cerita yang dapat dibaca sekali duduk.

Tetapi lebih lengkapnya lagi Zaidan, (2007:50) mengatakan, "cerpen adalah kisah yang memberi kesan tunggal yang dominan tentang satu tokoh dalam satu latar dan satu situasi dramatic". Sedangkan Heri (2008:44) mengatakan, "Cerita pendek atau cerpen adalah tulisan yang menngambarkan tentang kehidupan manusia di suatu tempat dan dalam kurun waktu tertentu. Tulisan ini dibuat pendek maksimal 20.000 karakter, meskipun sebenarnya bias dibuat lebih panjang, lebih dari sejuta karakter".

Kemudian Sumardjo (1988:36) mengatakan, cerpen adalah yang terkecik. Kependekan semua sebuah cerpen bukan karena bentuknya yang jauh lebih pendek dari novel, tetapi karena aspek masalahnya yang sangat dibatasi dan suatu peristiwa atau kejadian sehingga merupakan suatu kebulatan ide. Cerpen pada umumnya bertema sederhana, jumlah tokohnya terbatas, dan latarnya meliputi ruang lingkup yang terbatas.

5.3. Pengertian Teks Cerita Pendek

Pengertian teks dan pengertian cerita pendek telah di jelaskan sebelumnya. Kosasih (2014: 111) mengatakan, teks cerita pendek termasuk kedalam genre cerita atau naratif fiksional, seperti halnya anekdot. Keberadaannya lebih pada kepentingan kesenangan untuk para pembacanya. Hal ini berbeda dengan teks bergenre fakual, seperti teks prosedur, laporan, eksplanasi, negosiasi. Meskipun demikian, cerita pendek juga tidak terlepas dari kehadiran nilai-nilai tertentu dibalik kisah yang mungkin mengharukan, meninabobokan, mencemaskan, dan lainnya itu. Sebuah cerita cerpen sering kali mengandung hikmah atau nilai yang bias kita petik dibalik perilaku tokoh ataupun diantara kejadian-kejadiannya. Hal ini karena cerpen tidak lepas dari nilai-nilai agama, budaya, sosial, ataupun moral.

5.4. Cara Melengkapi Teks Cerita Pendek

Teks cerpen digolongkan ke dalam teks narasi fiksi yang memiliki struktur isi. Menurut, Kerat (2005:141), “Bentuk narasi yang terkenal yang biasa dibicarakan dalam hubungan dengan kesusasteraan adalah roman, novel, cerpen, dongeng (semua

termasuk narasi yang fiktif)”. Jadi, teks cerpen digolongkan ke dalam bentuk teks narasi. Menurut Keraf, (2005:145) bahwa setiap narasi terkandung komponen-komponen struktur yang membentuk judul, orientasi, komplikasi, klimaks, resolusi dan amanat. Menurut Kosasih (2011:222-223), ada beberapa syarat penilaian untuk melengkapi teks cerita pendek berdasarkan ciri-ciri teks cerita pendek yaitu: (1) Judul; (2) Alur lebih sederhana; (3) Tokoh yang dimunculkan hanya beberapa orang; (4) Latar yang dilukiskan hanya sesaat dan dalam lingkungan yang relative terbatas; (5) Tema dan nilai-nilai kehidupan yang disampaikan relative sederhana.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu kerangka berfikir yang dijelaskan Uma (dalam Sugiyono, 2012:91) mengatakan, “Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Berdasarkan pada kerangka teoretis yang telah dipaparkan bahwa kemampuan merupakan keterampilan yang ada dalam diri seseorang sejak lahir yang akan terus berkembang bila dilakukan pelatihan terus menerus melakukan pelatihan pada satu bidang yang dia tekuni dapat dikatakan orang tersebut memiliki kemampuan pada bidang itu. Teks merupakan satuan bahasa yang disampaikan secara tulis atau lisan yang ditata menurut struktur teks yang sesuai yang mengungkapkan makna secara kontekstual yang mempunyai fungsi dan tujuan sosial.

Teks cerita pendek atau cerpen adalah salah satu karya sastra berupa tulisan yang berisi cerita singkat, sederhana, dan tidak bertele-tele serta masalahnya sangat dibatasi hanya peristiwa atau kejadian merupakan suatu pokok cerita. Cerpen pada umumnya bertema sederhana, jumlah tokohnya terbatas, dan latarnya memiliki ruang lingkup yang terbatas. Di dalam sebuah teks cerpen terdapat struktur isi yang dimulai dari judul, orientasi, komplikasi, klimaks, resolusi dan amanat.

Model (active learning) merupakan pembelajaran yang digunakan untuk melengkapi teks cerita pendek. Dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk turut serta dalam segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pada model ini guru memberi kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik kepribadian yang dimiliki oleh siswa. Dalam penemuan siswa memiliki kesempatan untuk tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Pada kurikulum 2013, siswa lebih dihadapkan pada pembelajaran yang aktif dan kreatif. Siswa harus mampu menemukan bagaimana menyelesaikan masalah sendiri. kebanyakan selama ini, siswa hanya bersifat pasif dengan mendengarkan guru menyampaikan materi tentang melengkapi teks cerita pendek dan dan diberi tugas. Di kurikulum ini siswa harus secara aktif dengan melengkapi teks cerita pendek tanpa diberi tugas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan model (active learning), yang tentu saja menuntut siswa untuk melengkapi teks cerita pendek tersebut.

C. Hipotesis

Menurut Suryabrata (2012:21) menyatakan, “Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris”. Kemudian Arikunto (2013 : 112) menjelaskan,” Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Oleh karena itulah maka dari peneliti dituntut kemampuannya untuk dapat merumuskan hipotesis dengan jelas”. Sugiyono (2012: 96) menyatakan, “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian merupakan sebuah jawaban sementara dari masalah penelitian. Berdasarkan landasan teoritis, dapat dirumuskan jawaban sementara (hipotesis) atau masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini, yaitu “ada pengaruh penggunaan model pembelajaran penemuan (*active learning*) terhadap kemampuan melengkapi teks cerita pendek oleh siswa kelas VII SMP YPAK Sei Karang Galang tahun pembelajaran 2014-2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP YPAK Sei Karang Galang Pembelajaran 2014-2015. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas beberapa pertimbangan yaitu:

- a. Di lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian pada permasalahan yang sama.
- b. Data yang diperlukan oleh penulis untuk menjawab masalah ini memungkinkan di sekolah tersebut.
- c. Lokasi penelitian tidak jauh dari tempat tinggal peneliti.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan, yaitu pada bulan Januari tahun 2014 sampai dengan bulan Agustus tahun 2015. Adapun rencana waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

berjumlah 70 siswa terdiri atas dua kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2
Jumlah Siswa Kelas VII SMP YPAK Sei Karang

No	Kelas	Jumlah siswa
1	VII-A	35
2	VII-B	35
	Jumlah	70

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2010:174), “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Kemudian Sugiyono (2012:118) mengatakan, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jadi, sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian, peneliti mengacu pada pendapat Arikunto (2010:107) mengatakan, “Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.

Apa yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Kemudian peneliti melakukan random kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam proses random kelas, peneliti menentukan secara acak atau undian. Langkah-langkah penarikan sampel sebagai berikut:

1. Menuliskan nomor urut kelas pada kertas kecil dari kelas VII-A sampai kelas VII-B.
2. Membuat gulungan kertas sebanyak jumlah kelas yang telah diberi nomor urut yang dimulai dari kelas VII-A sampai VII-B.
3. Gulungan tersebut dimasukkan ke dalam wadah, lalu dikocok-kocok dan dikeluarkan sebanyak dua gulungan kertas.
4. Gulungan kertas yang pertama kali keluar ditetapkan sebagai kelas VII-A kelas eksperimen dan gulungan kertas kedua yang keluar ditetapkan sebagai kelas VII-B sebagai kelas kontrol.

C. Metode Penelitian

Sugiyono (2012:1) mengatakan, “secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dalam sebuah penelitian tertentu ada tujuan yang hendak dicapai yaitu penelitian yang dilakukan berhasil. Agar penelitian yang dilakukan berhasil dengan baik, metode yang digunakan harus sesuai dengan masalah yang dibahas.

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan menggunakan *Posstest-Only Control Design*. Penelitian ini melibatkan dua

kelas yang diberi perlakuan yang berbeda, kedua kelas tersebut dipilih secara random untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Di dalam kelas kontrol diterapkan metode ceramah untuk menentukan struktur teks ulasan novel “5CM”, sedangkan di kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) untuk menentukan teks ulasan novel “5CM”.

Tabel 3.3
Desain Penelitian

Kelas	Perlakuan	Tes
VII-A (R)	X ₁	T ₁
VII-B	X ₂	T ₂

Keterangan :

R = Kelompok kelas yang dipilih secara random untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

X₁ = Kemampuan melengkapi teks cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran (*active learning*).

X₂ = Kemampuan melengkapi teks cerita pendek dengan menggunakan model ceramah.

T₁ = Tes untuk kelas eksperimen.

T₂ = Tes untuk kelas kontrol.

Tabel 3.4
Langkah-langkah Penelitian (Eksperimen dan Kontrol)

No	Kelas Eksperimen (Model <i>Aktive Learning</i>)	Kelas Kontrol (Metode Ceramah)
1	Kegiatan awal: 1. Guru mengucapkan salam 2. Guru mengondisikan kelas agar siap belajar 3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	Kegiatan awal: 1. Guru mengucapkan salam 2. Guru mengondisikan kelas agar siap belajar 3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
2	Kegiatan inti: 1. Guru memulai proses pembelajaran 2. Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalnya dengan memberikan cerpen, atau situasi lainnya mengandung permasalahan. 3. Guru memberikan peserta didik satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi atau pikiran. 4. Guru meminta peserta didik untuk merenung dan menjawab pertanyaan sendiri-sendiri. 5. Guru membagi peserta didik berpasang-pasangan untuk menentukan sendiri apa-apa saja yang harus dituangkan dalam melengkapi teks cerita pendek. 6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melengkapi teks cerita pendek	Kegiatan inti: 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 2. Guru memberikan arahan dan motivasi kepada siswa agar aktif dalam pembelajaran. 3. Guru menjelaskan tentang cara melengkapi teks cerita pendek. 4. Guru menyajikan materi tentang kemampuan melengkapi teks cerita pendek. 5. Guru menyuruh siswa melengkapi teks cerita pendek.
3	Kegiatan penutup:. 1. Untuk mengakhiri pembelajaran guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran. 2. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.	Kegiatan penutup: 1. Guru menyuruh siswa mengumpulkan hasil tugas yang diberikan. 2. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran. 3. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

D. Variabel Penelitian

Menurut sugiyono (2012:60) mengatakan, “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel X_1 yaitu pengajaran dengan menerapkan model pembelajaran penemuan (*aktive learning*).
2. Variabel X_2 yaitu pengajaran dengan menerapkan mode ceramah.

E. Defenisi Operasional Variabel

Setelah variabel-variabel diidentifikasi, maka variabel-variabel tersebut perlu didefenisikan secara operasional. Menurut Suryabrata (2012:29) menyatakan, “Defenisi operasional adalah defenisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefenisikan yang dapat diamati (diobservasi)”. Defenisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang timbul dari suatu kegiatan yang menyebabkan terjadinya perubahan baik terhadap watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang.

2. Kemampuan

Kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam melakukan, membuat atau mengerjakan sesuatu.

3. Model

Model adalah suatu acuan dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.

4. Penemuan (*active learning*)

Model pembelajaran penemuan (*active learning*) merupakan model pembelajaran.

5. Teks

Teks merupakan satuan bahasa yang dimediasi secara tulis atau lisan.

6. Cerita pendek

Cerita pendek atau cerpen adalah suatu prosa fiksi yang ceritanya berbentuk prosa. Ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relatif. Namun, pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Jumlah katanya sekitar 500-5000 kata. Karena itu, cerita pendek sering diungkapkan dengan cerita yang dibaca dalam sekali duduk.

F. Instrumen Penilaian

Menurut Sugiyono (2012:148), “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Jadi, instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk menjaring data penelitian. Data merupakan informasi yang harus diperoleh dari setiap penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dari hasil belajar dengan bentuk penugasan, yaitu penilaian dalam melengkapi teks cerita pendek.

Tabel 3.5
Aspek Penilaian Tes Kemampuan Melengkapi Teks Cerita Pendek

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor	Jumlah
1	Judul	a. Dapat melengkapi judul teks cerita pendek dengan sangat tepat	4	
		b. Dapat melengkapi judul teks cerita pendek dengan tepat	3	
		c. Dapat melengkapi judul teks cerita pendek kurang tepat	2	
		d. Dapat melengkapi judul teks cerita pendek dengan tidak tepat	1	
2	Alur	a. Dapat mengikuti alur teks cerita pendek dengan sangat tepat	4	
		b. Dapat mengikuti alur cerita pendek dengan tepat	3	
		c. Dapat mengikuti alur teks cerita pendek kurang tepat	2	
		d. Dapat mengikuti alur teks cerita pendek dengan tidak tepat	1	
3	Tokoh	a. Dapat menentukan tokoh 1 dan 2 dalam teks cerita pendek dengan sangat tepat	4	
		b. Dapat menentukan tokoh 1 dan 2 dalam teks cerita pendek dengan tepat	3	
		c. Dapat menentukan tokoh 1 dan 2 dalam teks cerita pendek dengan kurang tepat	2	
		d. Dapat menentukan tokoh 1 dan 2 dalam teks cerita pendek dengan tidak tepat	1	
4	Latar	a. Dapat menentukan latar teks cerita pendek dengan sangat tepat	4	
		b. Dapat menentukan latar teks cerita pendek dengan tepat	3	

		c. Dapat menentukan latar teks cerita pendek kurang tepat	2	
		d. Dapat menentukan latar teks cerita pendek dengan tidak tepat	1	
5.	Tema	a. Dapat menentukan tema teks cerita pendek dengan sangat tepat	4	
		b. Dapat menentukan tema teks cerita pendek dengan tepat	3	
		c. Dapat menentukan tema teks cerita pendek dengan kurang tepat	2	
		d. Dapat menentukan tema teks cerita pendek dengan tidak tepat	1	
	Jumlah		20	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skormaksimal}} \times 100 = \dots$$

Tabel 3.6
Kategori dan Persentase Nilai

Kategori	Pesentase
Sangat baik	80-100
Baik	66-79
Cukup	56-65
Kurang	40-55
Sangat kurang	0-39

Sumber : Arikunto (2007:245)

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012:335), “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola,

memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Suatu penelitian dilakukan melalui pengumpulan data. Data ini kemudian dianalisis untuk sampai pada kesimpulan atau pemecahan masalah yang menjadi akhir penelitian. Untuk menganalisis data penelitian ini digunakan teknik dan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menetapkan skor/nilai mentah tiap-tiap anggota sampel, baik untuk variabel X_1 maupun variabel X_2 .
2. Mencari mean/nilai rata-rata dan standar deviasi, baik untuk hasil tes siswa dengan menerapkan model pembelajaran penemuan (*active learning*) untuk menentukan struktur teks ulasan maupun hasil tes siswa dengan menerapkan metode ceramah untuk menentukan struktur teks ulasan dikatakan Sudijono (2009:80) dengan cara :

$$\text{Mean} = \frac{\text{jumlah seluruh nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

3. Mencari deviasi standar variabel X_1 dan X_2 menurut Sudijono (2011: 157) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{SD} = \frac{\sqrt{\sum(x^2)}}{N}$$

Keterangan :

SD = Deviasi standar dari sampel yang diteliti

$\sum x^2$ = Jumlah skor dari sampel yang diteliti

N = Banyaknya subjek yang diteliti

4. Mencari kebesaran perbedaan hasil melengkapi teks cerita pendek di kelas VII-A dengan menggunakan model pembelajaran *active learning*, dengan siswa di kelas VIII-B yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran *active learning*, digunakan teknik analisis data dengan menggunakan uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} \text{ Dengan nilai } SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

Keterangan :

SE_M = Besarnya kesatuan Mean Sampel

SD = Deviasi Standar dari sampel yang diteliti

N = *Number of Cases* (banyaknya subjek yang diteliti)

1 = Bilangan Konstan

Derajat kebebasan untuk mempergunakan rumus ini adalah (n + n-2)

1. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan jumlah t_{hitung} dengan t_{tabel} pada $N = 25$ dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05 \%$ dengan ketentuan :

- a. Jika t_0 lebih dari harga t_t ($t_0 > t_t$) maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak.
- b. Jika t_0 kurang dari harga t_t ($t_0 < t_t$) maka hipotesis nihil diterima dan hipotesis alternatif ditolak.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah dilakukan tes kemampuan melengkapi teks cerita pendek oleh siswa kelas VII SMP YPAK Sei Karang Galang Tahun Pembelajaran 2014-2015 sebagai berikut :

1. Deskripsi Skor Kemampuan Melengkapi Teks Cerita Pendek dengan Menggunakan Model Pembelajaran Penemuan (*Active Learning*)

Tabel 4.1
Skor Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Penemuan
(*Active Learning*)

No	Nama Siswa	Ciri-ciri Teks Cerita Pendek						Total skor	Nilai (X ₁)
		Judul	Alur	Tokoh	Latar	Tema			
1	Dhea Aryu	3	3	4	2	2	14	70	
2	Nayli Hazirah	4	4	3	4	2	17	85	
3	Muti Habibah	4	4	4	2	2	16	80	
4	Putri Nur	4	3	2	2	2	13	65	
5	Diva Triaulina	4	4	1	2	2	13	65	
6	Dimas Mahendra	4	2	2	2	2	12	60	
7	Noffi Handayani	3	4	2	2	2	13	65	
8	Setia Anzzahra	4	3	2	2	2	13	65	
9	Riza Sahara	4	3	3	2	2	14	70	
10	Assajdah	3	3	3	2	1	12	60	
11	Mutiara Delima	3	4	1	2	2	12	60	
12	Arief Zulkarnaen	3	3	2	2	2	12	60	
13	Rosada	3	3	2	2	2	12	60	
14	Agil Ananda	4	3	3	2	2	14	70	
15	Riska Wulandari	3	4	4	3	3	17	85	
16	Widya Astuti	4	3	2	2	2	13	65	
17	Nirwana	3	4	4	4	4	19	95	
18	Sabrina Aulia Lbs	3	2	3	2	2	12	60	

19	Reyhan Hidayat	3	4	4	3	2	16	80
20	Amelia	4	4	3	3	2	16	80
21	Aprilia	4	4	2	2	2	14	70
22	Kurnia Hadi	4	2	2	2	2	12	60
23	Fahmi Rezi	4	2	2	2	3	13	65
24	Amanda Citra	3	3	4	2	2	14	70
25	Nadila Sri	3	1	2	2	2	10	50
26	Firza Naufal	3	3	2	2	2	12	60
27	Sarmita Abdillah	4	2	2	3	2	13	65
28	Irene Situmorang	3	2	3	2	2	12	60
29	Elsa Nova Rida	3	3	2	2	2	13	65
30	Muhammad Daud	4	3	4	4	4	19	95
31	Fika Yandari	4	3	3	2	2	14	70
32	Yuka Ananta	3	4	4	4	4	20	100
33	Kelvin Sianipar	3	4	3	4	2	16	80
34	Reimon	3	2	4	2	2	13	65
35	Rizki Suriansyah	4	3	3	3	3	17	85
Jumlah								2.460

Berdasarkan skor di atas, maka skor tertinggi untuk melengkapi teks cerita pendek siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran penemuan (*Active learning*) adalah 100 dan nilai terendah adalah 50.

2. Menghitung Mean dan Standar Deviasi

Setelah diketahui skor setiap siswa, maka skor tersebut dijumlahkan untuk mean. Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus :

$$\text{Mean} = \frac{\text{jumlah seluruh nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$\text{Mean} = \frac{2460}{35}$$

Mean = 70,29

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui nilai rata-rata siswa kelas VII SMP YPAK Sei Karang Galang Tahun Pembelajaran 2014-2015 dalam kemampuan melengkapi teks cerita pendek yang telah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran penemuan (*Active learning*) adalah 70,2. Untuk mencari standar deviasi dan tabel kerja sebagai berikut.

Tabel 4.2
Tabel Kerja Mencari Standar Deviasi
(Menggunakan Model *Active Learning*)

No	Nama Siswa	Nilai	fx^1	fx^2
1	Dhea Aryu	70	-0,2	0,4
2	Nayli Hazirah	85	14,8	219,04
3	Muti Habibah	80	9,8	96,04
4	Putri Nur	65	-5,2	27,04
5	Diva Triaulina	65	-5,2	27,04
6	Dimas Mahendra	60	-10,2	104,04
7	Noffi Handayani	65	-5,2	27,04
8	Setia Anzzahra	65	-5,2	27,04
9	Riza Sahara	70	-0,2	0,04
10	Assajdah	60	-10,2	104,04
11	Mutiara Delima	60	-10,2	104,04
12	Arief Zulkarnaen	60	-10,2	104,04
13	Rosada	60	-10,2	104,04
14	Agil Ananda	70	-0,2	0,04
15	Riska Wulandari	85	14,8	219,04
16	Widya Astuti	65	-5,2	27,04
17	Nirwana	95	24,8	615,04
18	Sabrina Aulia Lbs	60	-10,2	104,04
19	Reyhan Hidayat	80	9,8	96,04
20	Amelia	80	9,8	96,04
21	Aprilia	70	-0,2	0,04
22	Kurnia Hadi	60	-10,2	104,04
23	Fahmi Rezi	65	-5,2	27,04
24	Amanda Citra	70	-0,2	0,04

25	Nadila Sri	50	-20,2	408,04
26	Firza Naufal	60	-10,2	104,04
27	Sarmita Abdillah	65	-5,2	27,04
28	Irene Situmorang	60	-10,2	104,04
29	Elsa Nova Rida	65	-5,2	27,04
30	Muhammad Daud	95	24,8	615,04
31	Fika Yandari	70	-0,2	0,04
32	Yuka Ananta	100	29,8	888,04
33	Kelvin Sianipar	80	9,8	96,04
34	Reimon	65	-5,2	27,04
35	Rizki Suriansyah	85	14,8	219,04
Jumlah		2.460		4747,4

Berdasarkan tabel di atas, maka langkah selanjutnya memasukkan X^2 ke dalam rumus mencari standar deviasi kerja sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma(X^2)}{N}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{4747,4}{35}}$$

$$SD = \sqrt{135,64}$$

$$SD = 11,64$$

Maka standar deviasi yang diperoleh adalah 11,64. Untuk melihat kategori penilaian yang dihasilkan oleh siswa, maka nilai dimasukkan ketabel berikut :

Tabel 4.3
Kategori dan Persentase Nilai

Nilai	Jumlah	Persentase	Kategori
80-100	10	28,57%	Sangat baik
66-79	6	17,14%	Baik
56-65	18	51,42%	Cukup
40-55	1	2,85%	Kurang
0-39	-	-	Sangat kurang
Total	35	100%	

3. Deskripsi Skor Kemampuan Melengkapi Teks Cerita Pendek dengan Menggunakan Model Ceramah

Tabel 4.4

Skor Siswa dengan Menggunakan Model Ceramah (*Active Learning*)

No	Nama Siswa	Ciri-ciri Teks Cerita Pendek					Total skor	Nilai (X ₁)
		Judul	Alur	Tokoh	Latar	Tema		
1	Maria Artha Uli	3	3	2	2	2	12	60
2	Destri Kusnanti	3	2	3	2	1	11	55
3	Yudha Perdana	3	3	2	2	2	12	60
4	Mhd. Rifal Bintara	2	3	2	2	2	11	55
5	Habib Rizki	2	3	2	2	2	11	55
6	Sri Windy Wahyuni	4	4	3	2	2	17	85
7	Ochi Salwa	4	4	2	2	2	13	65
8	Syakilla	2	2	3	2	2	12	60
9	Naoni Damayanti	4	3	2	2	2	13	65
10	Putri Anggreini	3	2	2	2	2	11	55
11	Vedro	3	2	3	2	2	12	60
12	Deliana	4	3	2	2	2	13	65
13	Bimo Nugraha	3	2	2	2	2	11	55
14	Muhammad Mirza	3	2	2	2	2	11	55
15	Ananda Putri	3	3	2	2	2	12	60
16	Adelia Mutiara	3	3	2	2	2	12	60
17	Firlia Dinda	3	2	2	2	2	11	55
18	Wirda Rizki	3	4	2	2	2	14	70
19	Ade Subakti	2	2	2	2	2	10	50
20	Tengku Gusti	3	2	3	2	2	12	60
21	Yulia Irwani	3	2	3	2	2	12	60
22	Gilang Kurniawan	3	4	2	2	2	13	65
23	Eka Widya	4	2	3	2	2	13	65
24	Ari	4	3	3	4	4	18	90
25	Abdiansyah Putra	2	2	2	2	2	10	50
26	Ibnu Hanafi	4	2	2	2	2	12	60
27	Muhammad Rizki	4	2	2	2	2	12	60
28	Panca Bima	4	2	2	2	2	12	60
29	Putri Handayani	4	2	2	2	2	12	60
30	Dede Syahputra	4	3	2	2	2	13	65
31	Jessika Evi	2	3	2	2	2	11	55
32	Zulpan	4	2	2	2	2	12	60

33	Mhd. Ridho Alansyah	3	3	2	2	2	12	60
34	Amanda Wijaya	4	2	2	2	2	12	60
35	Nadilla Apriliya	3	3	3	2	2	13	65
Jumlah								2.140

Berdasarkan skor di atas, maka skor tertinggi untuk melengkapi teks cerita pendek dengan menggunakan model ceramah adalah 90 dan nilai terendah adalah 50.

4. Menghitung Mean dan Standar Deviasi

Setelah diketahui skor setiap siswa, maka skor tersebut dijumlahkan untuk mean. Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus :

$$\text{Mean} = \frac{\text{jumlah seluruh nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$\text{Mean} = \frac{2.140}{35}$$

$$\text{Mean} = 61,14$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui nilai rata-rata siswa kelas VII SMP YPAK Sei Karang Galang Tahun Pembelajaran 2014-2015 dalam kemampuan melengkapi teks cerita pendek yang telah diajarkan dengan menggunakan model ceramah adalah 61,14. Untuk mencari standar deviasi dan tabel kerja sebagai berikut:

Tabel 4.5
Tabel Kerja Mencari Standar Deviasi
(Menggunakan Model Ceramah)

No	Nama Siswa	Nilai	fx^1	fx^2
1	Maria Artha Uli	60	-1,1	1,21
2	Destri Kusnanti	55	-6,1	37,21
3	Yudha Perdana	60	-1,1	1,21
4	Muhammad Rifal Bintara	55	-6,1	37,21
5	Habib Rizki	55	-6,1	37,21
6	Sri Windy Wahyuni	85	23,9	571,21
7	Ochi Salwa	65	3,9	15,21
8	Syakilla	60	-1,1	1,21
9	Naoni Damayanti	65	3,9	15,21
10	Putri Anggreini	55	-6,1	37,21
11	Vedro	60	-1,1	1,21
12	Deliana	65	3,9	15,21
13	Bimo Nugraha	55	-6,1	37,21
14	Muhammad Mirza	55	-6,1	37,21
15	Ananda Putri	60	-1,1	1,21
16	Adelia Mutiara	60	-1,1	1,21
17	Firlia Dinda	55	-6,1	37,21
18	Wirda Rizki	70	8,9	79,21
19	Ade Subakti	50	-11,1	123,21
20	Tengku Gusti	60	-1,1	1,21
21	Yulia Irwani	60	-1,1	1,21
22	Gilang Kurniawan	65	3,9	15,21
23	Eka Widya	65	3,9	15,21
24	Ari	90	28,9	835,21
25	Abdiansyah Putra	50	-11,1	123,21
26	Ibnu HANAFI	60	-1,1	1,21
27	Muhammad Rizki	60	-1,1	1,21
28	Panca Bima	60	-1,1	1,21
29	Putri Handayani	60	-1,1	1,21
30	Dede Syahputra	65	3,9	15,21
31	Jessika Evi	55	-6,1	37,21
32	Zulpan	60	-1,1	1,21
33	Muhammad Ridho Alansyah	60	-1,1	1,21
34	Amanda Wijaya	60	-1,1	1,21
35	Nadilla Apriliya	65	3,9	15,21
Jumlah		2.140		2154,35

Berdasarkan tabel di atas, maka langkah selanjutnya memasukkan X^2 ke dalam rumus mencari standar deviasi kerja sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma(X^2)}{N}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{2154,35}{35}}$$

$$SD = \sqrt{61,55}$$

$$SD = 7,84$$

Maka standar deviasi yang diperoleh adalah 7,84. Untuk melihat kategori penilaian yang dihasilkan oleh siswa, maka nilai dimasukkan ke tabel berikut :

Tabel 4.6
Kategori dan Persentase Nilai

Nilai	Jumlah	Persentase	Kategori
80-100	2	5,71%	Sangat baik
66-79	1	2,85%	Baik
56-65	22	62,85%	Cukup
40-55	10	28,57%	Kurang
0-39	-	-	Sangat kurang
Total	35	100 %	

5. Deskripsi Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan (*Active Learning*) terhadap Kemampuan Melengkapi Teks Cerita Pendek

Setelah dilakukan perhitungan skor dan nilai akhir untuk tiap-tiap variabel, selanjutnya dicari pengaruh model pembelajaran penemuan (*active learning*) terhadap kemampuan melengkapi teks cerita pendek. Dalam hal ini peneliti mengadakan

perbandingan antara hasil kemampuan melengkapi teks cerita pendek yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran penemuan (*active learning*) dengan hasil kemampuan melengkapi teks cerita pendek yang diajarkan dengan menggunakan model ceramah, untuk itu peneliti menggunakan rumus:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} \text{ Dengan nilai } SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

Diketahui :

$$\begin{aligned} SE_M &= \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}} \\ &= \frac{11,64}{\sqrt{35 - 1}} = \frac{11,64}{5,83} \\ &= 1,99 \end{aligned}$$

Jadi, nilai standar deviasi kelas eksperimen adalah 1,99

$$\begin{aligned} SE_M &= \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}} \\ &= \frac{7,84}{\sqrt{35 - 1}} = \frac{7,84}{5,83} \\ &= 1,34 \end{aligned}$$

Jadi, nilai standar deviasi kelas kontrol adalah 1,34

Dari perhitungan sebelumnya diperoleh :

$$\bar{X}_1 \text{ (Nilai rata-rata kelas eksperimen)} = 70,29$$

$$\bar{X}_2 \text{ (Nilai rata-rata kelas kontrol)} = 61,14$$

$$S_1^2 \text{ (Nilai standar deviasi kelas eksperimen)} = 1,99$$

$$S_2^2 \text{ (Nilai standar deviasi kelas kontrol)} = 1,34$$

$$n_1 \text{ (Banyak siswa di kelas eksperimen)} = 35$$

$$n_2 \text{ (Banyak siswa di kelas kontrol)} = 35$$

Maka nilai di atas di transformasikan ke dalam rumus :

$$\begin{aligned}SE_{M_1-M_2} &= \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} \\ &= \sqrt{1,99^2 + 1,34^2} \\ &= \sqrt{3,96 + 1,79} \\ &= \sqrt{5,75} \\ &= 2,39\end{aligned}$$

Jadi, nilai standar deviasi dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 2,39. Kemudian nilai standar deviasi tersebut ditransformasikan ke dalam rumus uji t sebagai berikut :

$$\begin{aligned}t &= \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} \\ &= \frac{70,29 - 61,14}{2,36} \\ &= \frac{9,15}{2,39} \\ &= 3,82\end{aligned}$$

Jadi, nilai t_{hitung} adalah 3,82

B. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis di atas diperoleh $t_{hitung} = 3,87$. Selanjutnya harga t_{hitung} ini dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan taraf sigtifikan $\alpha = 0,05\%$, dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = \text{atau } 35 + 35 - 2 = 68$ maka diperoleh $t_{tabel} = 1,69$. Dengan demikian dapat diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,87 > 1,69$. Maka H_a diterima dengan hipotesis yang berbunyi “Ada Pengaruh Model Pembelajaran

Penemuan (*Active Learning*) terhadap Kemampuan Melengkapi teks cerita pendek oleh Siswa Kelas VII SMP YPAK Sei Karang Galang Tahun Pembelajaran 2014-2015.”

C. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, diperoleh hasil yaitu “Ada Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan (*Active Learning*) terhadap Kemampuan Melengkapi teks cerita pendek oleh Siswa Kelas VII SMP YPAK Sei Karang Galang Tahun Pembelajaran 2014-2015”. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan perhitungan dan diketahui kemampuan melengkapi teks cerita pendek yang diajarkan menggunakan model pembelajaran penemuan (*active learning*) mendapat jumlah 2.460 sehingga diperoleh nilai rata-rata 70,29 yang berada pada tingkat sangat baik dengan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 50 sedangkan kemampuan melengkapi teks cerita pendek yang diajarkan dengan menggunakan model ceramah mendapat jumlah nilai 2.140 sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 61,14 yang berada pada tingkat kurang dengan nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 50.

Dengan menggunakan model pembelajaran penemuan (*active learning*) terlihat bahwa siswa lebih mudah melengkapi teks cerita pendek dengan tepat dan tersistematis sesuai teks cerita pendek sedangkan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model ceramah terlihat sulit untuk melengkapi teks cerita pendek, cerita pendek yang ditemukan masih belum lengkap sehingga siswa dapat melengkapi penggalan teks cerita pendek tersebut agar terlihat lebih lengkap dan mudah melengkapi teks cerita pendek berdasarkan ciri – ciri teks cerita pendek.

D. Keterbatasan Hasil Penelitian

Peneliti mengakui bahwa skripsi ini belum dapat dikatakan sempurna. Sebagai peneliti tidak terlepas dari kesalahan disebabkan keterbatasan yang peneliti miliki baik secara moril maupun materil. Masih ada beberapa kendala dan beberapa keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian dan penganalisisan data hasil penelitian. Peneliti juga menyadari keterbatasan buku-buku yang peneliti miliki. Kemudian kendala peneliti yang terjadi pada saat mengatur siswa agar kondusif dalam menyelesaikan tes karena sebagian siswa masih sulit diatur agar kondusif di dalam kelas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran penemuan (*active learning*) dalam proses pembelajaran melengkapi teks cerita pendek. Setelah melalui proses penelitian yang panjang dan berdasarkan analisis terhadap data-data yang ada maka dapat disimpulkan beberapa hal yang merupakan inisi dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan melengkapi teks cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran penemuan (*active learning*) pada siswa kelas VII SMP YPAK Sei Karang Galang tahun pembelajaran 2014-2015 mendapat hasil paling dominan cukup, dapat dibuktikan dengan persentase nilai 80-100 berjumlah 35 orang atau 100%.
2. Kemampuan melengkapi teks cerita pendek dengan menggunakan model ceramah pada siswa kelas VII SMP YPAK Sei Karang Galang tahun pembelajaran 2014-2015 mendapat hasil paling dominan cukup, dapat dibuktikan dengan persentase nilai 66-79 berjumlah 2 orang atau 5,71%.
3. Berdasarkan hal di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh model pembelajaran penemuan (*active learning*) terhadap kemampuan melengkapi teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP YPAK Sei Karang Galang tahun pembelajaran 2014-2015, dapat dibuktikan dengan adanya perbedaan yang

4. nyata antara kemampuan melengkapi teks cerita pendek oleh siswa kelas VII SMP YPAK Sei Karang Galang yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran penemuan (*active learning*) mendapat nilai cukup dan yang diajarkan dengan menggunakan model ceramah mendapat nilai cukup.

B. Saran

Pada penelitian ini peneliti ingin menyampaikan saran kepada guru, khususnya guru Bahasa dan Sastra Indonesia agar dapat memilih model pembelajaran yang lebih tepat dalam mengajar dan dapat diharapkan menggunakan model pembelajaran penemuan (*active learning*) dalam pembelajaran melengkapi teks cerita pendek sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif dengan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Heri, E. 2008. *Menggagas Sebuah Cerpen*. Semarang. PT.Sindur Press.
- Hosnan, M.2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada.
- _____.2012. *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*. Medan: CV. Iscom Medan.
- Keraf, Gorys. 2005. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kosasih, E. 2003. *Ketatabahasa dan Kesusasstraan*. Bandung : CV. Yrama Widya.
- _____.2014. *Jenis-jenis Teks*.Bandung: CV. Yrama Widya.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran* . Banjarmasin. Aswaja Pressindo.
- Semiawan.2001. *Penulis Karya Ilmiah Populer*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1998. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Suryabrata, S. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wiranto, T. 2014. *Kajian Teks Berkaitan dengan Kurikulum 2013 (Paper)*, Seminar Nasional Bahasa Indonesia: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 05 November 2014.
- YB, Anang 2011. *Guru Writing Berdiri Murid Writing Berlari*. Yogyakarta: Pustaka Grhatama.
- Zaidan, Abdul Rozak, dkk. 2007. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : DITHA WAHYUNI
Tempat Tanggal Lahir : Mambang Muda, 28 Juni 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jaharun A Galang
Anak ke- : 5 dari 5 bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : SUNARTO
Ibu : SRI NURLIATI
Alamat : Jaharun A Galang

Pendidikan Formal

- Tahun (1999-2005) : SD Negeri 101970 Sei Karang
- Tahun (2005-2008) : SMP YPAK Sei Karang
- Tahun (2008-2011) : SMA Negeri 1 Galang
- Tahun (2011-Sekarang) : Tercatat sebagai mahasiswa pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia S-1 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, Agustus 2015

DITHA WAHYUNI